

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengkaji apakah ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir dipengaruhi Kepercayaan, Kemudahan, Kenyamanan, Keuntungan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri Kepercayaan, Kemudahan, Kenyamanan, Keuntungan. Variabel dependennya ialah ketergantungan pedagang pasar Prawirotaman terhadap rentenir. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian tersebut menggunakan alat bantu berupa software SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan tabel yang menyajikan berbagai atribut dalam bentuk persentase. Dari 50 responden rentenir yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Karakteristik responden yang berdasarkan umur ditunjukkan melalui tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

| No | Umur | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------|--------|------------|
| 1 | 25-30 tahun | 6 | 12% |
| 2 | 31-40 tahun | 9 | 18% |
| 3 | 41-45 tahun | 10 | 20% |
| 4 | 46-80 tahun | 25 | 50% |
| Total | | 50 | 100% |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016.

Tabel 4.1 menunjukkan pedagang pasar prawiromatan didominasi oleh usia responden berkisar antara 46 sampai 80 tahun, yaitu 50%. Kemudian, usia pedagang pasar prawirotaman 41 – 45 (20%). Responden tersebut didominasi oleh perempuan (72%), sedangkan pedagang laki laki sebanyak 28%. Kebanyakan nasabah rentenir pasar kolombo di dominasi oleh perempuan yaitu (82%) dan berusia 46-80 tahun (50%).

Tabel 4.2.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
No Jenis Kelamin Jumlah Persentase

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki-laki | 9 | 18% |
| 2 | Perempuan | 43 | 82% |
| Total | | 50 | 100% |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016.

Tabel 4.3.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Pinjaman

| No | Jumlah pinjaman | Jumlah | Persentase |
|-------|------------------------|--------|------------|
| 1 | 200.000 - 300.000 ribu | 2 | 4% |
| 2 | 310.000 - 400.000 ribu | 43 | 86% |
| 3 | 410.000 - 500.000 ribu | 5 | 10% |
| Total | | 50 | 100% |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016.

Tabel 4.3 menunjukkan responden pedagang pasar kolombo terhadap jumlah pinjaman antara 200.000-300.000 Ribu (4%) 310.000-400.000 Ribu (86%) 410.000-500.000 Ribu (10%), rata –rata responden pasar kolombo meminjam ke rntenir antara 310.000-400.000 Ribu (86%).

4.3. Uji Kualitas Instrumen

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel, sebab kebenaran data yang diperoleh sangat menentukan kualitas hasil penelitian Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji kelayakaninstrumen atau indikator sebagai alat ukur variabel.Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh.

4.3.1. Uji Validitas

4.3.1.1 Ketergantungan

Variabel ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir di Pasar Prawirotaman diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

TABEL 4.4

Hasil uji variabel ketergantungan

| | Component 1 |
|-----------------|----------------|
| Ketergantungan1 | 0.614 |
| Ketergantungan2 | 0.606 |
| Ketergantungan3 | 0.737 |
| Ketergantungan4 | 0.705 |
| Ketergantungan5 | 0.804 |

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel 4.4, dapat dilihat bahwa butir pertanyaan 1 sampai 5 dikatakan valid karna memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel > 0.5 . Karena seluruh item ketergantungan memiliki skor total lebih besar dari 0.5 maka seluruh item ketergantungan dikatakan valid.

4.3.1.2 Kepercayaan

Variabel kepercayaan diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan

indikator untuk mengukur besarnya ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

TABEL 4.5
Hasil uji variabel kepercayaan

| | Component 1 |
|--------------|----------------|
| Kepercayaan1 | 0.710 |
| Kepercayaan2 | 0.826 |
| Kepercayaan3 | 0.806 |
| Kepercayaan4 | 0.937 |
| Kepercayaan5 | 0.837 |

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel 4.5, dapat dilihat bahwa butir pertanyaan 1 sampai 5 dikatakan valid karna memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel > 0.5 . Karena seluruh item kepercayaan memiliki skor total lebih besar dari 0.5 maka seluruh item kepercayaan dikatakan valid.

4.3.1.3 Kemudahan

Variabel kemudahan diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

TABEL 4.6
Hasil uji variabel kemudahan

| | Component 1 |
|------------|----------------|
| Kemudahan1 | 0.516 |
| Kemudahan2 | 0.900 |
| Kemudahan3 | 0.833 |
| Kemudahan4 | 0.724 |
| Kemudahan5 | 0.875 |

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel 4.6, dapat dilihat bahwa butir pertanyaan 1 sampai 5 dikatakan valid karna memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel > 0.5 . Karena seluruh item kemudahan memiliki skor total lebih besar dari 0.5 maka seluruh item kemudahan dikatakan valid.

4.3.1.4 Kenyamanan

Variabel kenyamanan diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

TABEL 4.7
Hasil uji variabel kenyamanan

| | Component 1 |
|-------------|----------------|
| Kenyamanan1 | 0.808 |
| Kenyamanan2 | 0.882 |
| Kenyamanan3 | 0.846 |
| Kenyamanan4 | 0.822 |
| Kenyamanan5 | 0.779 |

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel 4.7, dapat dilihat bahwa butir pertanyaan 1 sampai 5 dikatakan valid karna memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel > 0.5 . Karena seluruh item kenyamanan memiliki skor total lebih besar dari 0.5 maka seluruh item kenyamanan dikatakan valid.

4.3.1.5 Keuntungan

Variabel keuntungan diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

TABEL 4.8
Hasil uji variabel keuntungan

| | Component 1 |
|-------------|----------------|
| Keuntungan1 | 0.522 |
| Keuntungan2 | 0.852 |
| Keuntungan3 | 0.901 |
| Keuntungan4 | 0.794 |
| Keuntungan5 | 0.901 |

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel 4.8, dapat dilihat bahwa butir pertanyaan 1 sampai 5 dikatakan valid karna memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel > 0.5 . Karena seluruh item keuntungan memiliki skor total lebih besar dari 0.5 maka seluruh item keuntungan dikatakan valid.

4.3.2. Uji Reabilitas

4.3.2.1. Ketergantungan

Variabel ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir di Pasar Prawirotaman diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

TABEL 4.9

Hasil uji reabilitas variabel ketergantungan

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----------------|--|
| Ketergantungan1 | 0.723 |
| Ketergantungan2 | 0.721 |
| Ketergantungan3 | 0.672 |
| Ketergantungan4 | 0.672 |
| Ketergantungan5 | 0.625 |

Sumber: Data Primer diolah

Pada tabel 4.9 dijelaskan bahwa ketika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka instrumen pengukuran dikatakan reliabel, dan jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 artinya memiliki reliabilitas yang cukup kuat. Pada item ketergantungan dapat dilihat bahwa masing-masing item ketergantungan memiliki *CronbachAlpha* > 0,6 maka item tersebut dikatakan reliabel.

4.3.2.2. Kepercayaan

Variabel kepercayaan diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

TABEL 4.10
Hasil uji reabilitas variabel kepercayaan

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------------|--|
| Kepercayaan1 | 0.859 |
| Kepercayaan2 | 0.823 |
| Kepercayaan3 | 0.834 |
| Kepercayaan4 | 0.778 |
| Kepercayaan5 | 0.871 |

Sumber: Data Primer diolah

Pada tabel 4.10 dijelaskan bahwa ketika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka instrumen pengukuran dikatakan reliabel, dan jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 artinya memiliki reliabilitas yang cukup kuat. Pada item kepercayaan dapat dilihat bahwa masing-masing item kepercayaan memiliki *CronbachAlpha* > 0,6 maka item tersebut dikatakan reliabel.

4.3.2.3. Kemudahan

Variabel kemudahan diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator

untuk mengukur besarnya ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

TABEL 4.11
Hasil uji reabilitas variabel kemudahan

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------------|--|
| Kemudahan1 | 0.864 |
| Kemudahan2 | 0.727 |
| Kemudahan3 | 0.758 |
| Kemudahan4 | 0.829 |
| Kemudahan5 | 0.739 |

Sumber: Data Primer diolah

Pada tabel 4.11 dijelaskan bahwa ketika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka instrumen pengukuran dikatakan reliabel, dan jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 artinya memiliki reliabilitas yang cukup kuat. Pada item kemudahan dapat dilihat bahwa masing-masing item kemudahan memiliki *CronbachAlpha* > 0,6 maka item tersebut dikatakan reliabel.

4.3.2.4. Kenyamanan

Variabel kenyamanan diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya ketergantungan pedagang pasar terhadap

rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

TABEL 4.12
Hasil uji reabilitas variabel kenyamanan

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------------|--|
| Kenyamanan1 | 0.828 |
| Kenyamanan2 | 0.813 |
| Kenyamanan3 | 0.860 |
| Kenyamanan4 | 0.837 |
| Kenyamanan5 | 0.845 |

Sumber: Data Primer diolah

Pada tabel 4.12 dijelaskan bahwa ketika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka instrumen pengukuran dikatakan reliabel, dan jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 artinya memiliki reliabilitas yang cukup kuat. Pada item kenyamanan dapat dilihat bahwa masing-masing item kenyamanan memiliki *CronbachAlpha* > 0,6 maka item tersebut dikatakan reliabel.

4.3.2.5.Keuntungan

Variabel keuntungan diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

TABEL 4.13
Hasil uji reabilitas variabel keuntungan

| | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------------|--|
| Keuntungan1 | 0.861 |
| Keuntungan2 | 0.789 |
| Keuntungan3 | 0.751 |
| Keuntungan4 | 0.855 |
| Keuntungan5 | 0.751 |

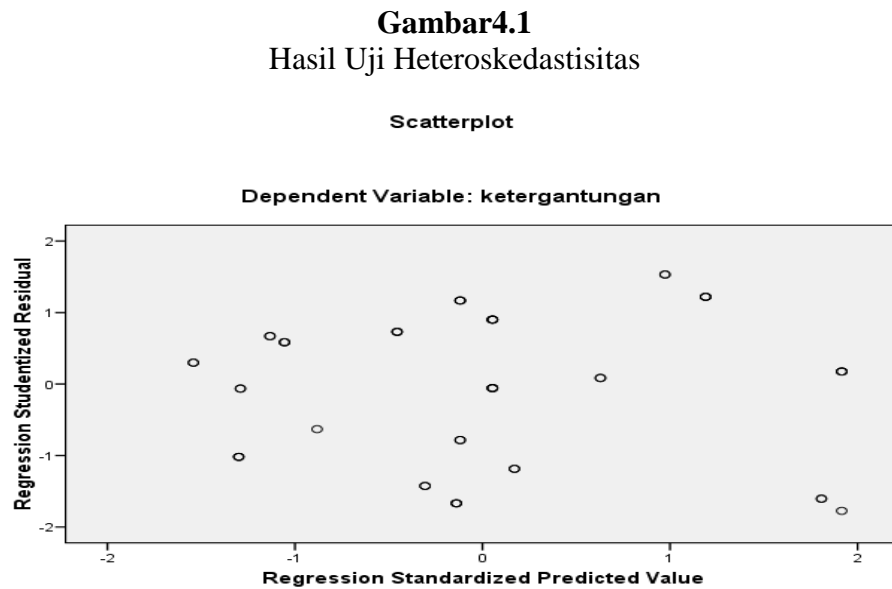
Sumber: Data Primer diolah

Pada tabel 4.12 dijelaskan bahwa ketika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka instrumen pengukuran dikatakan reliabel, dan jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 artinya memiliki reliabilitas yang cukup kuat. Pada item keuntungan dapat dilihat bahwa masing-masing item keuntungan memiliki *CronbachAlpha* > 0,6 maka item tersebut dikatakan reliabel.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mengujinya maka dapat dilihat dari titik-titikanya. Jika titik-titikanya tersebut diatas dan dibawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan pengujian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.



Sumber: Data Primer diolah

Dari gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut berada diatas dan dibawah angka nol, dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan pengujian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.3.2. Uji Multikolinealitas

Uji multikolinealitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antar variabel independen. Pendektesian terhadap multikolinealitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$, maka terdapat gejala multikolinealitas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai $VIF < 10$, maka model pengujian bebas dari gejala multikolinealitas.

TABEL 4.14
Hasil Uji Multikolinealitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Kepercayaan | 0,154 | 6,506 |
| Kemudahan | 0,216 | 4,636 |
| Kenyamanan | 0,264 | 3,790 |
| Keuntungan | 0,160 | 6,246 |

Sumber: Data Primer diolah

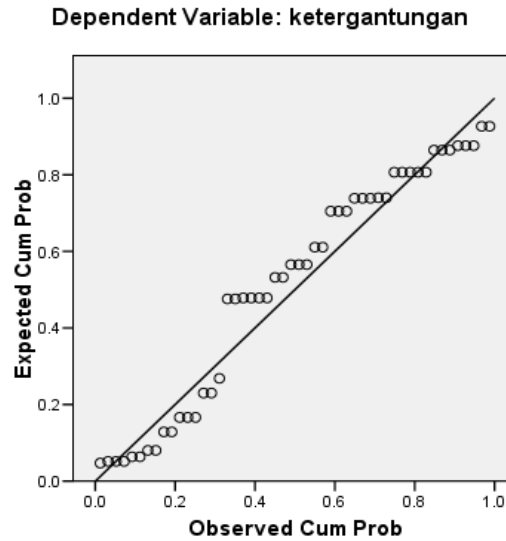
Dari tabel 4.14, terlihat bahwa nilai VIF pada kolom terakhir untuk masing-masing variabel adalah kepercayaan = 6,506; kemudahan = 4,636; kenyamanan = 3,790; keuntungan = 6,246 dimana semuanya lebih kecil dari pada 10. Dengan demikian, model pengujian ini bebas dari gejala multikolinealitas.

4.3.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah pengujian yang dilakukan berdistribusi normal, dapat dilihat dari output hasil uji normalitas.

Gambar4.2
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa secara visual uji normalitas melalui Normal P-P Plot, pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik masih berada pada garis diagonal, maka ini dapat diartikan bahwa residual menyebar normal.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda harus mempunyai asumsi-asumsi yang diterapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Karena terdapat satu variabel terikat dan 4 variabel bebas, model regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ketergantungan} = a + b_1\text{Kepercayaan} + b_2\text{Kemudahan} + b_3\text{Kenyamanan} + b_4\text{Keuntungan} + e$$

Dimana:

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

e = *error term*

Ketergantungan = Dependen

Kepercayaan, Kemudahan, Kenyamanan, dan Keuntungan = Independen

TABEL 4.15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 15.114 | .850 | | 17.777 | .000 |
| Kepercayaan | .160 | .112 | .314 | 1.435 | .158 |
| Kemudahan | -.359 | .070 | -.944 | -5.117 | .000 |
| Kenyamanan | -.063 | .076 | -.137 | -.820 | .416 |
| Keuntungan | .606 | .096 | 1.354 | 6.322 | .000 |

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.15 tersebut, tercantum nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi linier berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditentukan model regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

Ketergantungan = $0,314$ kepercayaan + $(-0,944)$ kemudahan + $(-0,137)$ kenyamanan + $1,354$ keuntungan + e

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini, adapun hasil pengujian sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan yang diberikan rentenir terhadap ketergantungan pedagang pasar, berarti H_0 diterima.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan yang diberikan rentenir terhadap ketergantungan pedagang pasar, berarti H_a ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $0,160$ (tanda positif) dengan tingkat signifikan sebesar $0,158 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir terbukti artinya H_0 diterima.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kemudahan yang diberikan rentenir terhadap ketergantungan pedagang pasar, berarti H_0 diterima.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara kemudahan yang diberikan rentenir terhadap ketergantungan pedagang pasar, berarti H_a ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,359 (tanda negatif) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kemudahan berpengaruh tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir terbukti artinya H_0 ditolak.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kenyamanan yang diberikan rentenir terhadap ketergantungan pedagang pasar, berarti H_0 diterima.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara kenyamanan yang diberikan rentenir terhadap ketergantungan pedagang pasar, berarti H_a ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kenyamanan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $-0,063$ (tanda negatif) dengan tingkat signifikan sebesar $0,416 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kenyamanan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kenyamanan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir terbukti artinya H_0 diterima.

4. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara keuntungan yang diberikan rentenir terhadap ketergantungan pedagang pasar, berarti H_0 diterima.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara keuntungan yang diberikan rentenir terhadap ketergantungan pedagang pasar, berarti H_a ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keuntungan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $0,606$ (tanda positif) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa keuntungan berpengaruh signifikan

terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir terbukti artinya H_0 ditolak.

4.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji kontribusi antara variabel dependen dan variabel independen secara simultan (R^2) yang dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

TABEL 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|----------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,818(a) | 0,669 | 0,640 | 1,08762 | 2,734 |

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,640 dimana menunjukkan bahwa variabel ketergantungan dijelaskan oleh variabel kepercayaan, kemudahan, kenyamanan, dan keuntungan sebesar 64% sedangkan 36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

4.4.3. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian dengan

menggunakan alat analisis regresi linier berganda maka dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini

TABEL4.17
Hasil Uji F

| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|-------------|----------------|----|-------------|--------|----------|
| 1 | Regressi on | 107,749 | 4 | 26,937 | 22,772 | 0,000(a) |
| | Residual | 53,231 | 45 | 1,183 | | |
| | Total | 160,980 | 49 | | | |

Sumber: Data Primer diolah

Hasil perhitungan uji F dilihat dalam tabel 4.17 dalam kolom F yaitu sebesar 22,772 dengan signifikan $(0,000) < (0,05)$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independent terhadap variabel dependent.

4.4.4. Uji T

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda maka dapat di lihat pada tabel 4.18 berikut:

TABEL 4.18
Hasil Uji T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standar dized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|----------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15.114 | .850 | | 17.777 | .000 |
| | Kepercayaan | .160 | .112 | .314 | 1.435 | .158 |
| | Kemudahan | -.359 | .070 | -.944 | -5.117 | .000 |
| | Kenyamanan | -.063 | .076 | -.137 | -.820 | .416 |
| | Keuntungan | .606 | .096 | 1.354 | 6.322 | .000 |

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa kepercayaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,160 (tanda positif) dengan tingkat signifikan sebesar $0,158 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir, kemudahan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,359 (tanda negatif) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir, kenyamanan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,063 (tanda negatif) dengan tingkat signifikan sebesar $0,416 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kenyamanan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir,

keuntungan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,606 (tanda positif) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir.

TABEL 4.19
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

| Hipotesis | Keterangan | Hasil |
|-----------|--|-------------------------|
| H1 | Kepercayaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir | H ₀ diterima |
| H2 | Kemudahan tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir | H ₀ ditolak |
| H3 | Kenyamanan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir | H ₀ diterima |
| H4 | Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar dengan rentenir | H ₀ ditolak |

4.5. Pembahasan

Penelitian ini menguji apakah kepercayaan, kemudahan, kenyamanan, dan keuntungan berpengaruh terhadap ketergantungan pedagang pasar kepada rentenir. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa kepercayaan dan kenyamanan berpengaruh

positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar kepada rentenir, sedangkan kemudahan tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar kepada rentenir, dan keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir.

a. Pembahasan bagaimana tingkat ketergantungan pedagang pasar kepada rentenir dilihat dari aspek kepercayaan, kemudahan, kenyamanan dan keuntungan:

1. Kepercayaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar di Pasar Prawirotaman kepada rentenir.

Hal ini terjadi karena sebenarnya pedagang di pasar Prawirotaman sangat mempercayai pemenuhan kekurangan uang yang mereka alami kepada para rentenir, tapi adahal yang sebenarnya para pedagang pasar lupa bahwa dengan kepercayaan tersebut maka para pedagang akan terus meminjam uang kepada rentenir, bukan hanya kepada satu rentenir saja bahkan dengan kepercayaan yang diberikan oleh rentenir kepada para pedagang maka para pedagang semakin memiliki hutang yang banyak kepada beberapa rentenir, hal ini terjadi karena para pedagang kesulitan membayar hutang mereka kepada para rentenir yang mereka pinjami uang oleh sebab itu para pedagang akan

mengalami hal “gali lubang tutup lubang” sehingga hutang mereka tidak akan selesai sampai kapanpun.

2. Kemudahan tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar kepada rentenir.

Hal ini terjadi karena pedagang pasar di Prawirotaman hingga saat ini masih merasakan bahwa rentenir selalu memberikan kemudahan kepada mereka yang tidak memiliki modal dan juga tidak memiliki cukup syarat untuk meminjam uang kepada lembaga keuangan seperti bank, koperasi dll. Menurut para pedagang rentenir merupakan satu-satunya orang yang akan membantu keuangan mereka kapan saja dan sebanyak apa uang yang mereka butuhkan dengan proses yang cepat. Pola pikir para pedagang tersebutlah yang membuat para pedagang akan selalu meminjam uang kepada rentenir.

3. Kenyamanan berpengaruh positif tetapi tidaksignifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar kepada rentenir.

Hal ini terjadi karena menurut para pedagang mereka sebenarnya merasa tidak nyaman jika harus meminjam uang kepada rentenir, tetapi keadaan memaksa para pedagang untuk meminjam uang kepada rentenir, karena menurut para pedagang rentenir merupakan satu-satunya penggerak dalam hal permodalan.

4. Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir.

Hal ini terjadi karena para pedagang merasakan bahwa meminjam uang kepada para rentenir merupakan mempunyai keuntungan sendiri, hal ini terbukti bahwa dengan meminjam uang kepada rentenir maka aktivitas perdagangan para pedagang terus berjalan. Para pedagang menyebutkan bahwa rentenir bukan “lintah darat” melainkan “agen perkembangan” dagangan para pedagang di pasar Prawirotaman.

b. Pembahasan mengapa pedagang lebih mempertahankan rentenir:

Pada era globalisasi seperti ini, sebenarnya lembaga keuangan telah banyak disebar baik di kota besar maupun di kota kecil, salah satunya Yogyakarta, banyak sekali lembaga keuangan yang dapat melayani pinjaman dan keperluan keuangan lainnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah untuk masuk dilembaga keuangan setiap orang harus memiliki persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga keuangan itu sendiri. Bagi masyarakat yang mampu memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan tersebut maka pinjaman yang diajukan akan cepat diproses, tetapi ini adalah kendala bagi para pedagang pasar yang memiliki usaha kecil dan yang tidak memiliki izin usaha serta tidak dapat memenuhi syarat lainnya. Kendala inilah yang membuat pedagang kecil tidak dapat masuk kedalam lembaga keuangan. Banyaknya kendala tersebut akhirnya membuat pedagang pasar menjatuhkan pilihannya kerentenir, para pedagang pasar beranggapan bahwa dengan meminjam uang kepada rentir mereka dapat terus berjalan dipasar, karena jika tidak meminjam kerentenir

kemungkinan mereka tidak dapat berjualan karena kekurangan modal. Pedagang pasar juga beranggapan bahwa meminjam uang kerentenan dananya lebih cepat cair dan tidak perlu memiliki syarat apapun, sistem jemput bola juga membuat para pedagang merasa lebih mudah karena mereka tidak perlu meninggalkan dagangannya untuk membayar hutang. Hal lain yang membuat pedagang pasar memutuskan tetap memilih rentenir adalah kurang pahami masyarakat tentang hukum riba dan akibat yang akan ditimbulkan dengan meminjam uang kerentenan. Oleh sebab itu, campur tangan pemerintah juga harus turut disertakan agar kecurangan rentenir terhadap pedagang pasar tidak secara terus-menerus terjadi.